

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Integrasi 12Cs melalui Pembelajaran Futsal Berbasis Pendekatan Taktis terhadap Penguatan Nilai-nilai 12Cs dalam Kerangka Positive Youth Development (PYD)”, diperoleh beberapa kesimpulan penting.

Hasil analisis uji t berpasangan (paired-samples t-test) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen. Peningkatan keterampilan bermain futsal pada kelompok yang menggunakan pembelajaran berbasis taktis dengan integrasi 12Cs lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (non-integrasi). Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran futsal dengan pendekatan taktis yang diintegrasikan dengan nilai-nilai 12Cs lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan Griffin & Butler (2005) yang menyatakan bahwa pendekatan taktis mampu mengembangkan keterampilan teknis sekaligus pemahaman strategi permainan dalam konteks yang lebih realistis.

Hasil analisis regresi linear memperlihatkan bahwa dari 12Cs terdapat beberapa aspek yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan futsal, di antaranya competence, confidence, character, collaboration, commitment, dan consistence. Aspek-aspek ini menjadi faktor dominan yang mendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan futsal berbasis taktis. Temuan ini mendukung teori Positive Youth Development (Lerner et al., 2005; Damon, 2004) yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi, kepercayaan diri, karakter, dan hubungan sosial yang sehat merupakan modal utama pembentukan remaja yang berdaya saing.

Hasil analisis MANOVA menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara integrasi 12Cs terhadap penguatan nilai-nilai PYD dan performa taktis futsal. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis taktis yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bukan hanya meningkatkan aspek teknis,

tetapi juga membangun fondasi psikososial siswa, seperti kerja sama, kepedulian, disiplin, dan sportivitas. Pandangan ini konsisten dengan Bailey et al. (2009) dan Holt et al. (2017) yang menyebutkan bahwa olahraga dapat berfungsi sebagai medium pendidikan karakter ketika didesain dengan pendekatan yang intentional dan terarah.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran futsal berbasis pendekatan taktis yang terintegrasi dengan nilai-nilai 12Cs mampu menghasilkan dampak ganda: (1) peningkatan keterampilan bermain futsal, dan (2) penguatan karakter berbasis PYD. Dengan demikian, futsal tidak hanya berfungsi sebagai olahraga kompetitif, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang komprehensif. Model ini sejalan dengan konsep *holistic education* yang menekankan keseimbangan antara penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan pengembangan nilai (Light & Harvey, 2017).

Penerapan nilai-nilai 12Cs yang terdiri dari competence, confidence, character, caring, contribution, collaboration, connection, creativity, competitive, comprehensive, commitment, dan consistence terbukti memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya terampil dalam olahraga, tetapi juga memiliki kepribadian yang berkarakter, disiplin, dan berorientasi pada kerja sama. Nilai-nilai ini memberikan arah yang jelas dalam membangun generasi muda yang adaptif, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun akademik.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa olahraga, khususnya futsal, dapat dijadikan instrumen pendidikan yang strategis dalam mendukung kebijakan. Integrasi 12Cs melalui pendekatan taktis berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang kompeten, berkarakter, kolaboratif, serta konsisten dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan keterampilan olahraga, tetapi juga sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mencetak generasi emas Indonesia yang unggul secara akademik, sosial, dan moral.

6.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa integrasi 12Cs dalam pembelajaran futsal berbasis pendekatan taktis tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan bermain futsal, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dalam kerangka Positive Youth Development (PYD). Temuan ini tentunya memiliki implikasi yang penting baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi tersebut menyangkut kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan olahraga dan pedagogi, sekaligus memberikan panduan nyata bagi para pendidik, pelatih, maupun pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan holistik. Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademik, tetapi juga memiliki nilai terapan yang signifikan dalam mendukung pendidikan karakter melalui olahraga di sekolah maupun lembaga kepemudaan.

6.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori *Positive Youth Development (PYD)* yang menekankan bahwa remaja dapat berkembang secara optimal bila diberikan pengalaman belajar yang terarah, menantang, dan mendukung potensi mereka (Lerner et al., 2005; Damon, 2004). Integrasi 12Cs melalui pembelajaran futsal berbasis taktis membuktikan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi medium strategis untuk mengembangkan dimensi kompetensi, kepercayaan diri, karakter, kepedulian, kontribusi, kolaborasi, koneksi, kreativitas, daya saing, komitmen, konsistensi, dan pemahaman menyeluruh (*comprehensive*). Temuan ini memperluas literatur pendidikan olahraga, khususnya di Indonesia, dengan menghadirkan model pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian pedagogi olahraga dengan menunjukkan bahwa pendekatan taktis bukan hanya meningkatkan *game performance*, tetapi juga dapat menjadi wadah pembinaan karakter, sejalan dengan pandangan Bailey et al. (2009) dan Holt et al. (2017).

6.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi arah baru bagi guru pendidikan jasmani, pelatih futsal, maupun pengambil kebijakan pendidikan. Guru dapat menggunakan integrasi 12Cs dalam pendekatan taktis sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan futsal sekaligus membangun karakter siswa. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan dasar untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang bukan hanya berorientasi pada prestasi kompetitif, tetapi juga pada pembinaan kepribadian siswa sesuai dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Bagi pelatih dan praktisi olahraga, model ini menawarkan kerangka praktis dalam mengembangkan latihan yang seimbang antara aspek teknis, taktis, dan karakter. Bahkan dalam konteks kebijakan nasional, penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Kemdikbud, 2022).

6.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, pelatih, sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran ini disusun untuk menjembatani temuan penelitian dengan kebutuhan di lapangan, sehingga hasil penelitian tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran olahraga yang nyata. Selain itu, saran ini sekaligus ditujukan untuk memperkuat keberlanjutan penelitian serupa di masa mendatang agar hasilnya lebih komprehensif, relevan, dan berdampak luas bagi pengembangan pendidikan karakter melalui olahraga.

1. Untuk Guru Pendidikan Jasmani dan Pelatih Futsal

Guru dan pelatih diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai 12Cs dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun latihan. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang skenario pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga memasukkan aspek karakter seperti kerja sama, komitmen, disiplin, dan konsistensi. Selain

itu, guru juga dapat menggunakan evaluasi yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan sosial, sehingga proses belajar menjadi lebih menyeluruh.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa kebijakan, fasilitas, dan alokasi waktu yang memadai agar program pembelajaran berbasis 12Cs dapat berjalan optimal. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menjadikan kegiatan olahraga, khususnya futsal, bukan hanya sebagai sarana kompetisi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter yang sejalan dengan visi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian *mixed methods* atau longitudinal agar dapat menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari integrasi 12Cs terhadap perkembangan siswa. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas ke berbagai cabang olahraga lain, sehingga model integrasi 12Cs tidak hanya terbatas pada futsal, tetapi juga relevan pada konteks olahraga secara umum.

4. Untuk Pemerintahan dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) diharapkan dapat menjadikan model integrasi 12Cs berbasis pendekatan taktis ini sebagai salah satu rekomendasi strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian, implementasi model ini dapat diperluas ke berbagai satuan pendidikan di Indonesia, sehingga upaya pengembangan keterampilan olahraga sekaligus pembentukan karakter dapat berjalan beriringan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

6.3.1. Limitasi Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang patut dicermati. Pertama, keterbatasan terletak pada konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah peserta terbatas. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan populasi siswa di berbagai sekolah dengan latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan yang berbeda.

Kedua, penelitian hanya menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *Matching-Only Pretest–Posttest Control Group*. Meskipun desain ini mampu mengungkap perbedaan antar kelompok, namun masih terdapat kemungkinan adanya faktor luar (eksternal) yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan peneliti, sehingga bisa memengaruhi hasil.

Ketiga, integrasi nilai-nilai 12Cs hanya diterapkan pada kegiatan pembelajaran futsal berbasis pendekatan taktis dalam durasi waktu tertentu. Keterbatasan durasi ini membuat dampak jangka panjang terhadap internalisasi nilai karakter dan keberlanjutan pengaruh terhadap kehidupan siswa di luar lapangan belum dapat diamati secara menyeluruh.

Keempat, penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran hasil melalui instrumen tes keterampilan dan kuesioner 12Cs. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, belum dilakukan sehingga belum dapat menggambarkan pengalaman subjektif siswa secara lebih kaya terkait proses internalisasi nilai-nilai *Positive Youth Development* (PYD) dalam kegiatan olahraga.

Dengan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini sebaiknya dipandang sebagai pijakan awal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*), memperluas cakupan populasi, serta memperpanjang waktu intervensi agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas integrasi 12Cs dalam pendidikan jasmani dan olahraga.